

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Informasi keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada awalnya laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan bagi pihak-pihak yang akan mengambil keputusan.

Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan akan datang, dengan melihat kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2009). Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2004)

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan

keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan

Perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

2.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Dalam prakteknya, perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan pihak lain. Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2005) terdiri dari:

2.1.2.1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

1. Aktiva (*assets*) terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar (*Current Assets*).

Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (periode kurang dari satu tahun). Contohnya: kas (harta perusahaan dalam bentuk uang tunai), investasisementara/jangka pendek (investasi pada obligasi, saham, surat-surat berharga yang jatuh tempo kurang dari satu tahun), piutang dagang atau *accounts receivable* (piutang dagang yang timbul karena adanya penjualan kredit), persediaan (persediaan atas barang yang dibeli maupun barang yang dihasilkan, baik bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi).

- b. Aktiva tetap (*Non-Current Assets*).Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uangan dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun).Contohnya: obligasi, tanah, bangunan dan mesin-mesin.
2. Hutang/kewajiban (*liabilities*) merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana/modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dapatdibagi menjadi dua :
 - a. Kewajiban lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang darisatu tahun. Contohnya: pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar(*notes payable*) dan hutang dagang (hutang yang timbul dari pembelian barang secara kredit).
 - b. Kewajiban tidak lancar (*Non-current liabilities*)

Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank, wesel bayar jangka panjang,utang obligasi dan hutang kepada pemegang saham.
3. Modal atau *equity* merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yangditahan. Dapat juga dimaksudkan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki olehperusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004).

2.1.2.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Munawir, 2004).

2.1.2.3. Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penerimaan barang dan jasa. Kegiatan investasi meliputi pembelian atau penjualan investasi bangunan, pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dari obligasi, emisi saham dan pelunasan hutang (Hanafi dan Halim, 2005).

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan atau tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2004).

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut

sehingga akan diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Hanafi dan Halim (2005) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal:

- 1) Menentukan tujuan dari analisis keuangan
- 2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
- 3) Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

2.1.4. Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2004).

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk membantu manajer financial memahami apa yang perlu perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia.

Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Usman (2003), analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (Dennis, 2006).

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya. Beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analisis dalam mencapai tujuannya, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2009), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

2.1.4.1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rumus : CR} = \frac{\text{Aktiva}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Rumus : QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rumus : Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila rasio tinggi kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

2.1.4.2. Rasio Solvabilitas/Leverage

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt Ratio* (DR) yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset.

$$\text{Rumus : DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Rumus : DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. *Fixed Charge Coverage* yaitu rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$\text{Rumus : FCCR} = \frac{\text{Ebit+Bunga}}{\text{Bunga+Angsuran}}$$

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penggunaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

2.1.4.3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, danlainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

- a. Perputaran Piutang (*Average Collection Period*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Rumus : Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Rumus :ITO} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

- c. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukurperputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapajumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Rumus : TATO} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

2.1.4.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu, (kasmir 2008). Rasio profitabilitastergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio mengukur pendapatan menurut laporan rugi labadengan nilai buku investasi , kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang samaperusahaan pada tahun lalu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA,ROE, dan GPM karena menurut peneliti sebelumnya rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba.

- a. *Return On Asset*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan, (Margaretha 2005) . Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rumus : } ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Aktiva}}$$

- b. *Return on Equity*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa, (Margaretha 2005).

$$\text{Rumus : } ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. *Gross Profit Margin (GPM)* yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$\text{Rumus : } GPM = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio keuangan dijadikan variabel independen dalam memprediksi perubahan laba karena rasio keuangan mempunyai sifat “*future oriented*” sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang, sedangkan perubahan laba dijadikan variabel dependennya karena tujuan setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya adalah untuk memperoleh laba, begitu pula tujuan para investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan diperoleh, dengan alasan tersebut maka layak untuk diprediksikan.

Selain bersifat *future oriented* rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan mengetahui informasi tersebut kita dapat mengetahui tingkat laba yang dicapai perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin*

2.1.5. Perubahan Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan

labayang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor(Wijayati, dkk, 2005).

Bagi masyarakat umum dan komunitas bisnis, laba mengacu pada penerimaan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untukmembeli atau menyewa input yang dibutuhkan dalam produksi. Pengeluaran ini meliputi upah untuk menyewa tenaga tenaga kerja, bunga untuk modal, sewatanah dan gedung serta pengeluaran untuk bahan mentah (Salvatore, 2001).

Belkaoui (2001) mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasardan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pelbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagiperpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasidan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun.

Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak (Salvatore,2001).

Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang.

Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera

konsumen dan permintaan sepanjang waktu. Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil non operasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 2001).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL
1	Cahyadi (2013)	Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan manufaktur yang Termasuk dalam Kelompok Daftar efek Syariah tahun 2009-2011	Independen: current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, operating profit margin, gross profit margin, return on asset Dependen: perubahan laba	CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, DER dan OPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, ROA, dan GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
2	Dini Widyawati (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap perubahan Laba Perusahaan Farmasi Di	Independen : Curent Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turn	CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, DER berpengaruh positif dan

		BEI	Over, Return On Asset	tidak signifikan, TATO berpengaruh positif dan signifikan, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
3	Diyan Wulansari (2013)	Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011	Independen : CR, NPM, DER, TATO Dependen : Perubahan Laba	CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan NPM dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
4	Fatmawati (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Independen: rasio lancar, Perputaran total aktiva, return on asset Dependen: perubahan laba	Rasio lancar, perputaran total aktiva, dan return on asset, berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.
5	Isnaniah (2016)	Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma TBK 2007-2014)	Independen : DER, NPM, ITO, ROE Dependen : Pertumbuhan Laba	DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	Oktanto dan Nuryatno (2014)	Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen QR, DER, DAR, TA, IT	DER signifikan positif terhadap perubahan laba DAR signifikan negatif terhadap perubahan laba TAT dan IT tidak signifikan positif terhadap perubahan laba QR tidak signifikan negatif terhadap perubahan laba

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Periode pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2012-2015
2. Sampel perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor Garment dan Tekstil.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai informasi-informasi keuangan berupa hubungan antara rasio-rasio keuangan dan perubahan laba. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang cukup kuat diterima bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

2.3.1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba

Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (*Profitabilitas*) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:27).

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh *profitabilitas* dan *manajerial efisiensi* secara *overall*. Secara matematis semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat

diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.3.2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba

Return On Equity dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham.

Pengaruh rasio *Return On Equity* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.

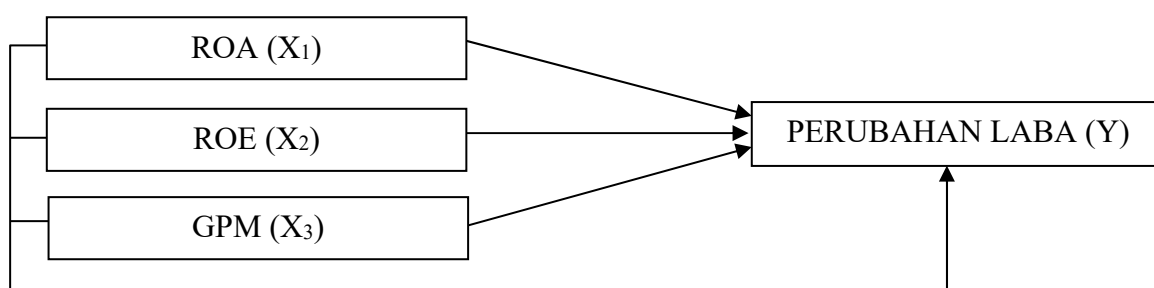
Efendi (2006) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2.3.3. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Gross Profit Margin dapat digunakan untuk mengukur efisiensi produk-produk penentuan harga jual dan keuntungan yang diperoleh setelah produk tersebut dijual (Munawir, 2004). Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio gross profit margin yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Perubahan harga jual atau harga pokok dapat mempengaruhi laba

perusahaan yang diperoleh. Dalam keadaan kondisi normal *Gross Profit Margin* harus bernilai positif karena menunjukkan perusahaan tersebut dapat menjual produknya di atas harga pokoknya sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Hasil penelitian Cahyadi (2013) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3.4. Hipotesis

- H₁ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.